

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konflik yang terjadi dapat dilihat dalam bentuk perilaku apa saja, di antaranya berkata kotor, memukul, menyerang, mengancam, membanting-banting barang, merampas barang bahkan saling menyerang satu sama lain atau tauran. Bentuk perilaku tersebut dapat dikategorikan sebagai perilaku agresif. Perilaku agresif sendiri memiliki arti sebuah sikap yang dimiliki oleh seseorang yang dengan maksud menyerang, menyakiti, melukai terhadap orang lain. Hal ini diperkuat oleh Hanurawan (2010: 80) yang mengutarakan bahwa perilaku agresif merupakan salah satu masalah dalam masyarakat kita. Dalam skla kelompok misalnya kerusuhan penonton sepak bola, kekerasan, kerusuhan akibat unjuk rasa buruh atau dikalangan antar pelajar.

Agresif juga dapat terjadi di mana saja, di antaranya perseteruan antar kelompok politik yang berbeda, dan perang antar Negara. Selain itu dapat pula ditemui pada kehidupan kita sehari-hari dalam skla lebih kecil seperti kasus pelecehan seksual, vandalisme terhadap sarana-sarana publik dan kekerasan juga penyerangan terhadap pasangan suami istri (Hanurwan 2010:80).

Perilaku ini terjadi tentunya dipicu oleh berbagai macam faktor, baik faktor dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu. Faktor dari dalam dapat

dilihat dari kondisi mental seseorang seperti mudah stres, mudah emosi, ringan tangan dan mudah terpengaruh. Sedangkan faktor dari luar dapat dilihat dari lingkungan sosial seperti ajakan dari teman dan mengidolakan orang lain.

Seharusnya perilaku agresif ini tidak terjadi dikalangan manusia atau pada remaja itu sendiri terutama para siswa yang sedang dalam masa pendidikan. Namun kenyataannya masih saja hal itu terjadi. Perilaku yang tidak menyenangkan ini dapat dilihat di kalangan remaja, terutama di sekolah-sekolah kita. Salah satunya sekolah yang berada di Kota Gorontalo yaitu SMP Negeri 2 Kota Gorontalo. Berdasarkan hasil observasi selama proses PPL-BK di sekolah tersebut, peneliti menemukan bahwa ternyata siswa di sekolah ini banyak yang memiliki dan terbiasa melakukan perilaku agresif. Seperti yang dilakukan siswa (X) kelas VIII yang sehari-harinya sering mengganggu temannya dengan menyerang orang lain dalam bentuk teriakan, pukulan bahkan tendangan. Perilaku ini bukan hanya dilakukan oleh siswa laki-laki namun juga siswa perempuan. Hal ini tentunya sangat memprihatinkan. Selain itu, peneliti telah melakukan wawancara dengan salah seorang siswa yang sering melakukan perilaku agresif pada hari Rabu tanggal 19 Oktober 2013. Dari hasil wawancara, siswa tersebut mengakui bahwa ia memang senang dengan melakukan perilaku agresif dan dipengaruhi oleh teman-temannya.

Ketika perilaku agresif ini sudah terbiasa dilakukan oleh individu, maka kehidupan mereka sehari-hari diwarnai dengan kekerasan yang dapat merusak pribadi

mereka. Untuk itu peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah utama dalam penelitian ini, yaitu terdapat siswa SMP Negeri 2 Kota Gorontalo yang melakukan perilaku agresif seperti menyerang, memukul, berkata kotor, memaki teman dan menendang teman.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat teoritis

Memperkaya kajian teori dalam bidang psikologi sosial tentang perilaku agresif.

b. Manfaat praktis

Memberikan kontribusi pengetahuan terhadap siswa dan guru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif pada siswa dalam kehidupan sehari-sehari.

a) Bagi siswa :

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menghindari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif dalam kehidupan sehari-hari.

b) Bagi orang tua :

Dapat memberikan pengawasan, perhatian, dan bimbingan yang lebih pada siswa agar tidak terbiasa melakukan perilaku agresif.

c) Bagi Guru :

Dapat memberikan pemahaman baru tentang psikologi sosial.